

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pneumonia merupakan suatu penyakit sebagai penyebab tingginya mortalitas pada anak di seluruh dunia. Penyakit ini dikenal sebagai *major the forgotten killer of children* atau pembunuh paling utama yang terlupakan karena banyaknya korban meninggal yang disebabkan pneumonia namun masih sedikit perhatian terhadap permasalahan ini (Misnadiarly, 2008). Penyakit ini memiliki tingkat mortalitas yang lebih tinggi daripada penyakit lainnya seperti malaria, campak, dan AIDS pada anak dengan usia dibawah lima tahun (balita). Kejadian pneumonia di dunia didapatkan sebanyak 9 juta jiwa atau lebih dari 2 juta balita yang meninggal setiap tahunnya, dapat diartikan bahwa setiap menitnya terdapat 4 balita meninggal disebabkan oleh pneumonia (Kemenkes, 2009).

Pneumonia merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh infeksi saluran pernapasan bagian bawah terutama bagian parenkim paru (alveoli). Berdasarkan perkiraan WHO dan UNICEF (2006) lebih dari 2 juta anak meninggal dan lebih dari 95% kasus baru terjadi di negara berkembang setiap tahunnya. Perkiraan angka mortalitas yang disebabkan pneumonia secara nasional sebesar 15% yaitu sebanyak 922.000 balita sepanjang tahun 2015. Daerah Yogyakarta pada tahun 2015, angka mortalitas pada pneumonia sekitar 21,91% (Kemenkes, 2016).

Tingginya angka kematian balita yang disebabkan oleh pneumonia terdapat sebanyak 7% sampai dengan 13% adalah pneumonia berat, dimana penyakit ini banyak terjadi di negara berkembang hingga mencapai 82% sedangkan pada negara maju hanya ditemukan sebesar 0,05% (Wulandari *et al.*, 2014). Negara Indonesia merupakan negara yang menempati urutan ke-8 setelah negara lainnya seperti Pakistan, India, Nigeria, Angola, DRC, Cina, dan Ethiopia sebagai negara dengan angka mortalitas tertinggi yaitu sebanyak 22.000 pada tahun 2013 (WHO, 2014). Angka Mortalitas pneumonia pada anak di Indonesia merupakan penyusun terbesar kedua setelah penyakit diare yaitu sebesar 23%-27% (Kemenkes, 2014).

Tingginya angka kejadian dan kematian akibat penyakit pneumonia pada balita dan anak berhubungan dengan beban ekonomi dengan menempatkan beban keuangan yang besar pada masyarakat dan sering menjadi penyebab kunjungan yang tinggi pada sistem pelayanan kesehatan (Nizami *et.al.*,1996). Sistem pelayanan kesehatan di Indonesia berdasarkan pada Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN). Jaminan kesehatan diselenggarakan oleh Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) yang telah ditunjuk secara resmi oleh pemerintah (UU RI No.24, 2011). Penelitian ini berfokus pada rumah sakit yang termasuk fasilitas kesehatan rujukan tingkat lanjutan dengan menggunakan sistem pelayanan *Indonesia Case Base Group's* (INA CBG's). Tarif INA CBG's merupakan tarif paket yang meliputi seluruh komponen sumber daya rumah sakit yang digunakan dalam pelayanan baik medis maupun nonmedis (Permenkes No.64, 2016).

Beban ekonomi bagi masyarakat dan sistem pelayanan kesehatan yang diakibatkan oleh penyakit pneumonia pada balita dan anak menjadi hal yang penting untuk dilakukannya perkiraan dan evaluasi biaya pada penyakit ini (Araujo NSE *et al.*, 2017). Analisis *cost of illness* (COI) merupakan suatu bentuk evaluasi beban ekonomi dari suatu penyakit. Analisis ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan mengestimasi biaya keseluruhan dari penanganan suatu penyakit. Kategori biaya yang dapat digunakan diantaranya *direct medical cost* atau biaya medis langsung, *direct nonmedical cost* atau biaya medis tidak langsung, dan *indirect cost* atau biaya tidak langsung (Damayanti, 2010).

Biaya medis langsung merupakan biaya yang dikeluarkan untuk perawatan penyakit itu sendiri sedangkan biaya nonmedis langsung merupakan biaya yang dikeluarkan sebagai penunjang selama jalannya pengobatan seperti biaya administrasi juga biaya akomodasi, dan biaya tidak langsung berhubungan dengan hilangnya produktifitas selama terjadinya penyakit. Analisis COI dapat memberikan gambaran beban ekonomi yang disebabkan oleh terjadinya suatu penyakit dan dapat memperkirakan jumlah maksimum yang berpotensi untuk disimpan serta dihasilkan jika penyakit tersebut dapat dicegah dan diatasi (Andayani, 2013; Segel 2006).

Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

نِعْمَتَانِ مَغْبُورٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ ، الصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ

”Ada dua kenikmatan yang banyak menjadikan manusia merugi (karena tidak diperhatikan) yaitu kesehatan dan waktu luang”. (HR. Bukhari no. 6412, dari Ibnu ‘Abbas).

Hadits tersebut menjelaskan bahwa kesehatan termasuk kenikmatan yang diberikan oleh Allah SWT yang sering terabaikan oleh manusia. Apabila kesehatan diabaikan maka akan banyak mendatangkan kerugian bagi manusia itu sendiri yaitu dengan menurunnya aktivitas keseharian, beban sosial di masyarakat, dan yang tidak kalah pentingnya beban ekonomi akibat biaya pengobatan yang dibutuhkan sehingga dapat mengurangi produktifitas pasien dan keluarga pasien. Kesehatan merupakan keuntungan terbesar dalam hidup manusia karena ketika sakit seperti tercabut keuntungan tersebut dan merugikan seseorang.

Tingginya angka kejadian dan angka mortalitas pneumonia pada balita dan anak-anak menjadi perhatian yang sangat penting bagi penulis. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui besarnya beban ekonomi penyakit tersebut, kemudian menganalisis COI dan melakukan perbandingan dengan tarif standar sistem jaminan kesehatan nasional pembiayaan INA CBG's di fasilitas kesehatan rujukan tingkat lanjutan. Harapan dari penelitian ini dapat memberikan gambaran pada masyarakat Indonesia tentang pentingnya pencegahan terhadap pneumonia pada anak. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian tentang *Analisis Biaya Pengobatan Pneumonia dan Perbandingannya dengan Tarif INA-CBG's Pada Pasien Anak Rawat Inap di Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Gamping*.

B. Perumusan Masalah

1. Berapakah *cost of illness* yang meliputi biaya medis langsung (*direct medical cost*), biaya nonmedis langsung (*direct nonmedical cost*), dan biaya tidak langsung (*indirect cost*) pengobatan pneumonia pada pasien anak rawat inap di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping?
2. Berapakah perbandingan antara biaya medis langsung (*direct medical cost*) pasien peserta JKN dan tarif INA-CBG's pada pasien pneumonia anak rawat inap di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping sesuai dengan Permenkes Nomor 64 Tahun 2016?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui total biaya pneumonia yang meliputi biaya medis langsung (*direct medical cost*), biaya nonmedis langsung (*direct nonmedical cost*), dan biaya tidak langsung (*indirect cost*) pengobatan pneumonia pada pasien anak rawat inap di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.
2. Mengetahui perbandingan biaya medis langsung (*direct medical cost*) dengan tarif INA-CBG's pada pasien pneumonia anak rawat inap di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping sesuai Permenkes Nomor 64 Tahun 2016.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti dapat digunakan sebagai peningkat keilmuan dan penelitian farmakoekonomi terutama *cost of illness* pneumonia pada pasien anak rawat inap.

2. Bagi Rumah Sakit

Bagi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping dapat digunakan untuk memberikan informasi mengenai biaya yang dibutuhkan dalam perawatan pneumonia pada pasien anak di rawat inap dan sebagai evaluasi biaya rawat inap pneumonia.

3. Bagi pemerintah

Bagi pemerintah dapat digunakan sebagai pertimbangan dan evaluasi dalam menetapkan tarif INA-CBG's terkait pneumonia.

4. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat dapat bermanfaat untuk memberikan gambaran mengenai biaya yang dikeluarkan seperti biaya medis langsung (*direct medical cost*), biaya nonmedis langsung (*indirect medical cost*), dan biaya tidak langsung (*indirect cost*) dalam perawatan pneumonia pada pasien anak di rawat inap.

E. Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis, penelitian mengenai analisis biaya pasien anak rawat inap di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping belum pernah dilakukan namun, sebelumnya telah ada penelitian yang serupa di antaranya adalah:

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Tahun	Peneliti	Persamaan dengan penelitian ini	Hal yang membedakan
1	<i>Economic Analysis of Childhood Pneumonia in Northern Pakistan</i>	2008	Hussain H, <i>et al.</i>	Evaluasi beban ekonomi pada penyakit pneumonia anak	Subyek penelitian diambil pada rumah sakit yang berada di Notherhn
2	Gambaran Pengobatan dan Analisis Biaya Terapi Pneumonia Pada Pasien Anak di Instalasi Rawat Inap RS "X" Tahun 2011	2012	Nuraini	Kasus Pneumonia dan biaya total pengobatan pneumonia pada pasien anak rawat inap	Melihat gambaran pengobatan pneumonia pada anak dengan antibiotik dan tanpa antibiotik
3	<i>Treatment of Pneumonia, Meningitis, Sepsis and Other Disease Among Hospitalized Children in Viet Nam</i>	2010	Anh, DD; Riewpalboon, A; <i>et al.</i>	Melakukan penelitian <i>cost of illness</i> meliputi biaya langsung dan tidak langsung pada pneumonia pasien anak	Kasus yang digunakan meliputi pneumonia, meningitis, sepsis, dan juga infeksi bakteri lainnya.